

**AKTIVITAS NELAYAN JEPARA SEBAGAI INSPIRASI SENI LUKIS****Fredo Cahyadi**

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2013

Disetujui September 2013

Dipublikasikan

November 2013

*Keywords:**Activities Fishermen Jepara,**Inspiration, Painting,**Palette Knife Technique***Abstrak**

Penulis bertujuan mengangkat dan menghargai kehidupan nelayan yang keras (masyarakat marginal) dengan cara menuangkan ide dalam karyanya berbentuk lukisan. Bahan yang digunakan penulis dalam pembuatan karya ini menggunakan kanvas dan cat minyak. Teknik yang digunakan penulis yaitu teknik palet menggunakan media cat minyak dengan karakteristik sapuan cat minyak dengan alat pisau palet. Gaya yang digunakan dalam membuat karya ini adalah gaya impresionistik. Karakteristik utama lukisan impresionisme adalah kuatnya goresan. Penulis menggunakan pendekatan impresionis yang penggambaran lukisan berdasarkan keadaan survei disampaikan dengan penerapan ekspresi impresionisme. Dalam proses berkarya, penulis menuangkan ide menjadi gambar rancangan, kemudian melakukan sapuan pada kanvas secara berlapis-lapis. Agar warna terlihat mengkilap, penulis menggunakan minyak linseed oil. Dalam proses berkarya menghasilkan sebanyak 10 karya dengan tema subjek nelayan yang menggambarkan aktivitas. Ciri khas karya lukis impresif yang ditampilkan oleh penulis adalah terletak pada teknik sapuan pisau palet dalam memadukan warna. Sehingga menjadi garis-garis tekstur, kaya akan gradasi, komposisi warna dan ekspresi impresionisme serta menampilkan subjek nelayan dan subjek pendukung berupa perlengkapan aktivitas para nelayan dan hasil lukisan bertekstur kasar yang juga membedakannya dengan gaya melukis pada umumnya. Dalam proses berkarya, penulis menemukan cara yang dapat memudahkan saat pengerjaan karya seni lukis gaya impresionistik dengan menggunakan teknik palet.

**Abstract**

*Author aims to elevate and appreciate the hard life of fishermen ( marginal ) by way of his ideas in the form of paintings . Materials used in the manufacture of this work the authors use the canvas and oil paints . Techniques used are techniques writers use the medium of oil paint palette with oil paint strokes with the characteristics of the tool palette knife . Style used in making this work is impressionistic style . The main characteristic is the strong strokes of Impressionism paintings . The author uses illustrative painting impressionist approach based on a state survey submitted with the application impressionism expression . In the working process , the authors design ideas into images , then do a sweep of the canvas in layers. So that the color looks shiny , the author uses oil linseed oil . In the process of work produced as many as 10 works with themes that describe the subject of fishing activity . Characteristic of impressive paintings displayed by the authors are located at the sweep technique of combining color palette knives . Thus becoming stripes texture , rich gradation , color composition and expression of impressionism and showing the subject and subject fishermen supporter of the activities of the fishing gear and the results of coarse -textured paintings that also distinguishes the style of painting in general . In the process of work , the authors find a way to facilitate the construction works of art using techniques impresionistik style palette .*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [senirupa@unnes.ac.id](mailto:senirupa@unnes.ac.id)

ISSN 2252-7516

## PENDAHULUAN

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung dari hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, yang menjadikan sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi laut. Pekerjaan nelayan tidak bisa dikatakan sebagai pekerjaan ringan, hal ini karena sangat membutuhkan kekuatan fisik dan mental yang kuat.

Kehidupan nelayan sampai saat ini belum dapat dikatakan layak bahkan jauh dari kata sejahtera. Masyarakat nelayan masih dianggap sebagai golongan marginal. Beberapa penyebab nelayan di Indonesia masih dalam kondisi yang belum sejahtera dan dianggap golongan marginal. Hal ini terlihat pada teknik penangkapan yang dilakukan masih tergolong tradisional karena masih menggunakan perahu tempel (*outboard motor*) dalam melaut, tingkat pendidikannya rendah, dan sistem penjualan tangkapan laut masih lewat tengkulak.

Pendidikan di kalangan nelayan sampai saat ini masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan berbagai faktor mulai dari infrastuktur, sumberdaya nelayan dan kepedulian nelayan akan pentingnya pendidikan. Sistem rantai penjualan hasil tangkapan nelayan sampai saat ini dirasa kurang berpihak pada nelayan. Panjangnya rantai penjualan hasil tangkapan menjadikan harga ikan tangkapan menjadi rendah. Dalam setiap proses penjualan terdapat 4-5 rantai yang harus dilalui hingga sampai kekonsumen akhir. Dan rantai-rantai tersebut harus dilalui satu-persatu. Nelayan menjual tangkapannya ke pedagang (tengkulak), kemudian pedagang menjualnya kepada pedagang lain dan terus menerus sampai kekonsumen akhir. Ketiga faktor itu sangat terkait, sehingga diperlukan penanganan yang intensif dan keberlanjutan (<http://jakarta.kompasiana.com/sosialbuda>

[ya/2012/04/26/nelayan-indonesia-452640.html](http://jakarta.kompasiana.com/sosialbuda/2012/04/26/nelayan-indonesia-452640.html)).

Sumber daya alam hayati kelautan seharusnya menjadi sumber daya yang dapat diperbaharui sehingga bisa mengangkat hajat kehidupan nelayan. Hal ini tentu menjadi pertanyaan, mengapa nelayan di Jepara tetap miskin, sedangkan potensi kelautan cukup besar. Mungkin disebabkan karena tingkat pendidikan rendah dan mayoritas pola hidup mereka yang sering menghabiskan hasil pendapatan secara berlebihan atau kurang bermanfaat.

Oleh karena itu, dengan alasan tersebut penulis terinspirasi oleh kehidupan nelayan dan mencoba mengamati aktivitas mereka untuk dijadikan suatu subjek dalam karya seni karena penulis ingin mengangkat karakter dan nilai kehidupan nelayan marginal yang keras, pendidikan rendah serta sistem penjualan yang panjang dalam sebuah karya. Maka dengan latar belakang tersebut melalui tugas akhir ini, penulis ingin memvisualkan dalam bentuk karya seni berupa seni lukis berjudul "AKTIVITAS NELAYAN JEPARA SEBAGAI INSPIRASI SENI LUKIS"

## METODE BERKARYA

Menurut penulis, seni lukis merupakan karya seni murni yang merepresentasikan perasaan pelukisnya dan bersifat indah. Selain itu seni lukis merupakan media paling tepat untuk mengekspresikan diri, di mana ekspresi tersebut diyakini mampu menjadi media pembelajaran terhadap pembacanya melalui pesan-pesan yang disampaikan melalui karya tersebut.

Dalam hal ini penulis memilih nelayan sebagai subjek lukisan karena bagi penulis, subjek tersebut paling efektif dalam menyampaikan pesan yang hendak disampaikan pada apresiator. Di samping itu, kehidupan nelayan sangatlah keras karena kondisi geografis yang panas, angin

laut, dan ombak besar yang membentuk karakter nelayan bersifat keras.

Sedangkan teknik yang digunakan penulis adalah teknik palet dengan media cat minyak, karena itu sangatlah cocok dengan kehidupan nelayan yang tinggal di pesisir pantai atau laut. Penulis mengangkat tema mengenai aktivitas nelayan karena ketertarikan penulis terhadap bentuk aktivitas nelayan khususnya di Jepara sebagai subjek dalam lukisan dengan teknik palet tersebut.

### **Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bahan Dasar

##### 1) Kain Kanvas

Kain kanvas adalah dasar bidang berbentuk kain tebal, biasanya berwarna putih tulang dengan pori-pori yang rapat, serat kasar dan memiliki kekuatan yang baik serta awet. Biasanya kanvas terbagi dalam beberapa kelas. Macam kelas bisa berdasarkan ketebalan, serat kain dan elastisitas. Dalam karya ini penulis menggunakan kain kanvas kelas medium.

##### 2) Spanram

Spanram adalah sesuatu benda yang digunakan sebagai tempat peletakan (bentangan) kanvas. Biasanya berbentuk persegi panjang maupun bujur sangkar. Tetapi di masa kini banyak spanram yang berbentuk macam-macam, bisa berbentuk segitiga, jajaran genjang, trapesium, lingkaran dan lain-lain. Bahan yang digunakan biasanya dari kayu, bisa kayu sengon, kayu nangka, mahony dan lain-lain. Dalam pembuatan karya ini bentuk yang digunakan penulis adalah persegi panjang dan menggunakan kayu mahony.

##### 3) Plamir

Plamir adalah cairan pekat yang biasanya digunakan sebagai dasar sebelum proses pengecatan pada tembok atau kayu, namun dalam karya ini plamir yang dipergunakan yakni cat genteng. Fungsi plamir adalah sebagai penutup pori-pori

permukaan kain kanvas. Sehingga diharapkan ketika proses melukis, cat tidak merembes ke bagian belakang yang dapat berakibat terjadinya jamur. Secara garis besar tujuan diberinya pelapis ini agar permukaan kanvas jadi rata, cat minyak tidak merembes tembus dan lukisan menjadi awet.

#### 2. Bahan Inti

##### 1) Cat Minyak

Cat minyak merupakan cat yang bersifat basah ataupun cair. Pengencer yang digunakan adalah minyak dan sifat dari cat ini adalah dalam proses pengeringannya, membutuhkan waktu yang cukup lama, kelebihan yang dimiliki yakni warna yang dihasilkan lebih tajam perpindahan warna yang dihasilkan lebih halus dibandingkan dengan menggunakan cat akrilik. Cat yang digunakan penulis dalam karya ini adalah cat minyak dikarenakan penulis lebih cocok menggunakan bahan cat minyak dalam proses berkarya, serta lebih tahan lama dan tekstur yang dihasilkan lebih tajam dibandingkan dengan cat akrilik

##### 2) Minyak Linseed

Minyak linseed oil (*linseed oil*) disebut juga minyak biji rami, berwarna kekuningan yang diperoleh dari biji matang kering dari tanaman rami. Minyak diperoleh dengan menekan, kadang-kadang diikuti dengan ekstraksi pelarut. Karena tingkat tinggi asam *α-Linolenic* (bentuk khusus dari omega-3 asam lemak), digunakan sebagai suplemen gizi. Kegunaan linseed oil tersebut pada umumnya digunakan dalam cat minyak. Hal ini juga dapat digunakan sebagai media lukisan, membuat cat minyak lebih cair, transparan dan mengkilap. Pada karya ini, linseed oil digunakan sebagai proses akhir agar warna pada lukisan terlihat lebih mengkilap. Pengenalan minyak biji rami adalah kemajuan yang signifikan dalam teknologi lukisan minyak ([http://en.wikipedia.org/wiki/Linseed\\_oil](http://en.wikipedia.org/wiki/Linseed_oil)).

#### **Alat**

##### 1) Kuas

Kuas adalah alat yang mutlak digunakan dalam melukis. Ada banyak jenis macam kuas, ada kuas cat air, kuas *brush stroke*, kuas cina, kuas silinder dan lain-lain. Biasanya bulu pada kuas menggunakan serat buatan (sintetis) namun yang dikatakan kuas terbaik adalah bulu-bulunya terbuat dari bulu hewan. Dalam proses pembuatan karya lukis palet ini, penulis hanya menggunakan kuas sebagai alat mengecat pelapisan pada kain kanvas dengan cat genteng.

## 2) Pisau palet

Pisau palet biasanya digunakan untuk mencampur cat pada palet. Dalam penggunaannya pisau palet disesuaikan dengan kebutuhan pelukis. Dalam proses pembuatan karya seni lukis ini, penulis menggunakan pisau palet untuk melukis, menyapukan cat minyak pada kanvas sehingga menghasilkan tekstur pada lukisan.

## 3) Palet

Berfungsi sebagai tempat untuk mencampur cat yang dituangkan dari tube ke Palet agar proses pengolahan warna yang diinginkan penulis lebih matang sebelum disapukan pada kanvas, bisa dikatakan untuk mencampur atau mengolah warna.

### **Proses Berkarya**

Dalam pembuatan karya ini dibutuhkan kesabaran, kecermatan, dan semangat berinovasi supaya tidak terjadi kejenuhan maupun rasa takut dalam berkarya. Proses yang terjadi bisa berulang-ulang agar dapat dihasilkan karya yang maksimal dalam proses berkarya. Adapun langkah-langkahnya adalah :

#### 1. Penggalan ide

Pemilihan tema mengenai aktivitas nelayan Jepara dikarenakan, kehidupan penulis sangat dekat dengan kehidupan para nelayan di Jepara. Bagi penulis, kehidupan *marginal* para nelayan di Jepara sangatlah tragis. Ketrugisan tersebut adalah ketimpangan antara pendapatan masyarakat yang tidak seimbang antara jerih payah nelayan dengan hasil ekonomi yang diterima. Dalam menjalankan pekerjaannya

tidak jarang para nelayan tersebut mempertaruhkan nyawanya untuk berlayar mencari ikan.

Di mata penulis, seharusnya kaum nelayan tersebut memiliki tingkat ekonomi yang cukup mapan. Hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan para nelayan yang relatif rendah dan ketidak mampuan mereka dalam membangun jaringan serta pemanfaatan teknologi sehingga mereka terkesan "dieksploitasi" oleh kalangan pemilik modal.

#### 2. Pengembangan ide

Setelah mengamati fenomena mengenai kehidupan para nelayan Jepara, penulis mulai melakukan observasi mengenai kehidupan nelayan dan mendokumentasikan dengan cara memfoto aktivitas para nelayan tersebut. Hal tersebut dilakukan melalui pengamatan terhadap para nelayan secara langsung dikarenakan tempat tinggal penulis dekat dengan lokasi observasi dan mencari isu-isu yang berkembang mengenai kehidupan para nelayan Jepara baik di media cetak maupun media elektronik.

Setelah observasi dilakukan, maka penulis mengembangkan ide dengan memilih foto yang sesuai dalam tema berdasarkan pertimbangan subjek dapat mempresentasikan suatu aktivitas nelayan yang kuat. Kemudian dengan bimbingan pembimbing foto tersebut diseleksi kembali untuk menentukan subjek dalam lukisan.

#### 3. Gambar rancangan

Gambar rancangan atau sket dibuat di kanvas dengan bantuan proyektor yang disorotkan kekanvas berupa foto bertujuan supaya bentuk visualisasi yang akan dibuat di kanvas dapat lebih terencana. Pemilihan foto karya berdasarkan seleksi pemilihan dosen pembimbing yang berdasar pada komposisi dan objek yang menarik. Hasil kontemplasi dari gagasan yang ada berbentuk lukisan, di mana medium yang digunakan adalah kain kanvas yang direntangkan pada kayu spanram kemudian dilapisi plamir. Spanram ini dibuat dengan bentuk persegi panjang dengan ukuran 70 cm

x 90 cm. dalam lukisan tersebut dibagi menjadi 2 tampilan, yaitu *portrait* dan *landscape*.

#### 4. Pembuatan subjek

Sket secara langsung diteruskan tahap pemberian warna menggunakan cat minyak dengan teknik palet secara berulang berlapis hingga membentuk subjek yang diinginkan oleh penulis. Warna yang dominan dipilih adalah jenis warna primer dan sekunder. Dalam hal ini dilandasi oleh pertimbangan menggunakan warna-warna sesuai dengan kondisi dan keadaan pengamatan aktivitas nelayan pada saat observasi. Dengan pendekatan gaya impresionisme yang akan dicapai, pemilihan warna ini sesuai dengan penggambaran aktivitas nelayan yang kebanyakan cenderung menggunakan warna-warna yang berkesan nyata. Hal ini berkaitan dengan waktu dan keadaan yang digunakan penulis pada saat itu, sehingga pesan yang ingin disampaikan penulis pada karyanya dapat disampaikan dengan baik dan mudah diterima oleh pengamatnya.

#### 5. Finishing

Sentuhan yang dilakukan setelah proses pembuatan lukisan selesai dan cat sudah kering adalah pemberian *linseed oil* dengan tujuan agar warna dari lukisan menjadi lebih cemerlang, tahan terhadap jamur dan awet. Setelah *linseed oil* kering kemudian pembuatan tanda tangan pada karya lukis. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan tanda bahwa lukisan tersebut hasil karya penulis.

#### 6. Penyajian karya lukis

Proses pengemasan terakhir dalam format layak pamer untuk lukisan bermedia cat minyak di atas kanvas menggunakan bingkai berwarna emas karena agar terlihat elegan dan nilai estetika lebih dimunculkan lagi.

### DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA

#### Hasil Karya 1



#### Spesifikasi Karya

Judul : Packing Hasil Melaut  
Ukuran : 70 cm x 90 cm  
Media : Cat minyak di atas kanvas  
Tahun : 2013

#### Deskripsi Karya

Karya seni lukis yang berjudul "Packing Hasil Melaut" dengan ukuran 70 cm x 90 cm ini dibagi menjadi empat subjek yaitu subjek pertama tiga nelayan yang sedang bergerombol terdapat pada bagian kiri bidang lukisan, dari kiri nelayan sedang berdiri memakai penutup kepala berwarna putih baju yang dipakai berlengan panjang berwarna merah dan celana berwarna hitam dengan tangan memegang lutut. Nelayan kedua posisinya berdiri dengan tangan memegang celananya berwarna hitam, baju berwarna abu-abu keunguan memakai penutup kepala berwarna coklat. Nelayan ketiga posisinya duduk di bibir perahu berwarna kuning sedang memegang ikan, baju berwarna biru muda dan tidak berlengan.

Subjek kedua terdapat pada bagian kanan bidang lukisan yaitu empat nelayan yang sedang bergerombol. Nelayan pertama sedang jongkok memakai topi berwarna hitam dan baju serta celana berwarna hijau. Nelayan kedua berpakaian abu-abu sedang jongkok memakai penutup kepala berwarna hijau serta merah muda selain itu nelayan ini juga sedang memegang dan menghisap rokok. Nelayan ketiga posisinya nungging memakai baju berwarna merah dan celana berwarna biru. Nelayan keempat sedang berdiri menggunakan topi berwarna merah,

baju berwarna hijau dan celana berwarna abu-abu. Ketujuh nelayan itu bergerombol mengelilingi kotak tempat ikan yang berwarna biru.

Subjek ketiga terdapat pada bagian tengah bidang lukisan yaitu dua keranjang berwarna biru yang digunakan untuk tempat menaruh ikan hasil tangkapan. Subjek keempat terdapat pada bagian kanan bawah bidang lukisan yaitu tumpukan jaring berwarna biru muda sebagai latar depan. Pada latar belakang berwarna hitam keabu-abuan. Teknik yang digunakan adalah pisau palet dengan gaya impresionistik.

### **Analisis Karya**

Unsur rupa yang terdapat pada karya ini salah satunya adalah garis. Garis yang terdapat pada karya ini yaitu garis lurus dan lengkung. Garis yang tercipta pada karya ini dikarenakan adanya intensitas perbedaan warna yang terdapat pada subjek dan latar depan maupun latar belakang serta garis-garis yang terbentuk dari teknik palet. Garis lengkung yang terdapat pada karya ini terbentuk dari garis-garis lurus yang berulang-ulang, sehingga membentuk garis lengkung. Garis lengkung di sini digunakan untuk menampilkan kesan dinamis.

Sedangkan unsur rupa yang lain adalah warna, warna yang digunakan warna-warna natural terdapat pada karya lukis ini antara lain warna merah yang terdapat pada baju yang dipakai oleh subjek nelayan nomor satu dan nomor enam. Warna putih terdapat pada tutup kepala subjek nelayan nomor satu. Warna biru terdapat pada baju yang dipakai oleh subjek nelayan nomor tiga, celana subjek nelayan nomor enam dan jaring ikan serta pada kotak tempat ikan yang dikelilingi oleh ketujuh subjek nelayan ini. Warna hijau terdapat pada baju yang dipakai oleh subjek nelayan nomor empat dan nomor tujuh serta jaring ikan yang menjadi latar depan pada karya ini. Warna abu-abu terdapat pada baju subjek nelayan nomor dua dan nomor lima. Warna kuning terdapat pada bibir perahu yang diduduki

subjek nelayan ketiga. Warna coklat terdapat pada warna kulit subjek nelayan.

Tekstur yang terdapat pada karya ini adalah tekstur nyata (taktil) dan tekstur semu ditunjukkan pada latar depan dengan latar belakang bidang lukisan. Kesan ruang pada karya ini terdapat pada subjek nelayan yang bergerombol. Dari keseluruhan karya ini nampak kesatuan yang harmonis karena adanya keserasian antara warna yang digunakan serta penyusunan subjek nelayan.

Dari keseluruhan warna yang terdapat pada karya ini tercipta kesatuan yang harmonis. warna putih memberikan kesan banyaknya cahaya yang ditangkap oleh subjek. Keseimbangan yang terdapat pada karya ini adalah keseimbangan asimetri karena pembangian kiri dan kanan tidak sama persis melainkan tercipta dari susunan warna yang digunakan. Warna hitam keabu-abuan yang terdapat pada karya ini memberi kesan suasana malam hari.

Pusat perhatian pada karya ini adalah kotak tempat ikan yang berwarna biru karena dari semua subjek nelayan yang nampak terkesan memandang atau tertuju pada kotak tempat ikan itu. Irama yang terdapat pada karya ini adalah irama *alternative* hal itu tercipta dari penyusunan subjek nelayan yang memiliki perbedaan posisi namun tetap berirama.

Dalam lukisan ini menceritakan tentang aktivitas nelayan yang sedang packing ikan hasil tangkapan setelah semalaman melaut yang dilakukan pada dini hari untuk mempersiapkan ikan hasil tangkapan untuk diperdagangkan pagi harinya. Ditunjukkan dengan latar belakang berwarna hitam memberikan kesan gelap sehingga dapat diartikan waktu saat beraktivitas nelayan tersebut pada waktu dini hari.

### **Hasil Karya 2**



### **Spesifikasi Karya**

Judul : Ngiteng  
Ukuran : 90 cm x 70 cm  
Media : Cat minyak di atas kanvas  
Tahun : 2013

### **Deskripsi Karya**

Karya seni lukis yang berjudul "Ngiteng" dengan ukuran 90 cm x 70 cm ini bersubjek sembilan nelayan yang sedang ngiteng atau merajut jaring ikan dengan posisi duduk menggerombol berjajar dari kiri bawah ke kanan atas pada bidang lukisan, menghadap tumpukan jaring. Pada gambar tersebut subjek nelayan pertama berbaju warna merah muda mengenakan topi berwarna abu-abu kehitaman. Subjek nelayan kedua berbaju warna abu-abu kehijauan memakai penutup kepala dan mengenakan celana berwarna hitam kebiruan bergaris jingga. Subjek nelayan ketiga berbaju warna biru muda bergaris putih memakai penutup kepala berwarna hitam kebiruan dan mengenakan sarung yang di kalungkan di leher berwarna jingga. Subjek nelayan keempat berbaju warna biru dan memakai penutup kepala berwarna biru kehitaman. Subjek nelayan kelima berbaju warna biru muda berlengan hitam dan mengenakan celana berwarna hitam kebiruan serta memakai penutup kepala berwarna putih kecoklatan bertali warna merah muda. Subjek nelayan keenam berbaju warna biru dengan lengan kuning. Subjek nelayan

ketujuh berbaju warna abu-abu kebiruan berlengan jingga mengenakan celana berwarna abu-abu serta memakai topi berwarna abu-abu. Subjek nelayan kedelapan berbaju warna abu-abu memakai topi coklat kekuningan dan mengenakan celana berwarna putih. Subjek nelayan kesembilan berbaju warna biru. Pada sisi kanan bidang lukisan terdapat subjek tumpukan jaring ikan berwarna biru kehijauan. Subjek pengisi pada karya ini adalah penggambaran suasana aktivitas nelayan dan beberapa perahu yang sedang bersandar di dermaga. Latar belakang pada karya ini yaitu terdapat pada penggambaran awan. Teknik yang digunakan adalah pisau palet dengan gaya impresionistik.

### **Analisis Karya**

Unsur rupa yang terdapat pada karya ini salah satunya adalah garis. Garis yang terdapat pada karya ini yaitu garis lurus dan lengkung. Garis tercipta melalui perbedaan warna yang terdapat pada subjek nelayan, subjek pengisi maupun latar belakang serta garis-garis yang terbentuk dari teknik palet. Garis lengkung yang terdapat pada karya ini terbentuk dari garis-garis lurus yang tumpang tindih sehingga membentuk garis lengkung. Garis lengkung di sini digunakan untuk menampilkan kesan dinamis.

Warna yang digunakan pada karya ini menggunakan warna natural sesuai observasi. Warna yang terdapat pada karya lukis ini antara lain adalah warna hijau yang terdapat pada jaring. Warna Putih terdapat pada garis lengan baju subjek nelayan nomor satu, celana yang dipakai oleh subjek nelayan nomor delapan dan pelampung yang terdapat pada jaring ikan. Warna merah muda terdapat pada baju yang dipakai oleh subjek nelayan nomor satu tali penutup kepala subjek nelayan nomor lima. Warna abu-abu terdapat pada topi subjek nelayan nomor satu, celana dan topi pada subjek nelayan nomor tujuh. Warna abu-abu kehijauan terdapat pada baju subjek nelayan nomor dua. Warna biru terdapat pada baju

subjek nelayan nomor enam dan sembilan. Warna biru muda terdapat pada baju subjek nelayan nomor tiga, subjek nelayan nomor empat, subjek nelayan nomor lima. Warna biru kehitaman terdapat pada penutup kepala subjek nelayan nomor empat. Warna hitam kebiruan terdapat pada penutup kepala dan celana subjek nelayan nomor dua. Warna jingga terdapat pada sarung subjek nelayan nomor tiga, lengan baju subjek nelayan nomor tujuh dan garis celana subjek nelayan nomor dua. Warna kuning terdapat pada lengan baju subjek nelayan nomor enam dan subjek pengisi bagian kiri atas. Warna putih kecoklatan terdapat pada topi subjek nelayan nomor lima dan subjek pada jalanan dermaga. Wana coklat terdapat pada warna kulit subjek nelayan.

Tekstur yang terdapat pada karya ini adalah tekstur nyata (taktil) dan tekstur semu ditunjukkan pada subjek deretan perahu yang bersandar di dermaga dengan tumpukan jaring ikan pada bagian bidang kanan bawah lukisan. Kesan ruang pada karya ini terdapat pada subjek nelayan yang bergerombol. Dari keseluruhan karya ini nampak kesatuan yang harmonis karena adanya keserasian antara warna yang digunakan serta penyusunan subjek nelayan. Pusat perhatian pada karya ini subjek nelayan nomor lima dikarenakan warna yang di gunakan lebih mencolok. Irama yang terdapat pada karya ini adalah irama *alternative* hal itu tercipta dari penyusunan subjek para nelayan yang sedang duduk namun tetap berirama.

Dari keseluruhan warna yang terdapat pada karya ini tercipta kesatuan yang harmonis. Warna hijau mendominasi karya ini. Warna biru muda pada latar belakang memberikan kesan suasana disiang hari. Keseimbangan yang terdapat pada karya ini adalah keseimbangan asimetri karena pembangian kiri dan kanan tidak sama persis melainkan tercipta dari susunan warna yang digunakan. Dalam lukisan ini menceritakan tentang aktivitas nelayan yang sedang ngiteng (menyulam jaring) rame-rame dan

bergerombol. Hal ini menunjukan bahwa tingkat gotong royong pada masyarakat nelayan sangat ditekankan dalam segi sosialnya. Dan kegiatan ngiteng tersebut biasanya dilakukan pada pagi hari.

### Hasil Karya 3



### Spesifikasi Karya

Judul	: Sarapan
Ukuran	: 70 cm x 90 cm
Media	: Cat minyak di atas kanvas
Tahun	: 2013

### Deskripsi Karya

Karya seni lukis yang berjudul "Sarapan" dengan ukuran 70 cm x 90 cm ini dapat diambil dua bagian yaitu bagian kanan dan kiri. Pada bagian kanan terdapat subjek nelayan sedang duduk tampak samping di tepi dermaga mengenakan baju berwarna kuning dan bercelana pendek warna putih kecokelatan bergaris hitam memakai penutup kepala berwarna coklat yang sedang menikmati makan. Pada samping subjek nelayan terdapat subjek jaring ikan berwarna hijau dan bagian kiri bidang lukisan terdapat perahu sebagai subjek pengisi yang berwarna hijau. Latar belakang lukisan ini adalah awan yang terletak pada bagian bidang atas lukisan yang berwarna biru muda. Teknik yang digunakan adalah pisau palet dengan gaya impresionistik.

### Analisis Karya

Unsur rupa yang terdapat pada karya ini salah satunya adalah garis. Garis yang

terdapat pada karya ini yaitu garis lurus. Garis yang tercipta pada karya ini yaitu perbedaan warna yang terdapat pada subjek nelayan, subjek pengisi maupun latar depan dan latar belakang dan garis-garis yang terbentuk dari teknik palet. Garis lengkung yang terdapat pada karya ini terbentuk dari garis-garis lurus yang berulang-ulang, sehingga membentuk garis lengkung. Garis lengkung di sini digunakan untuk menampilkan kesan dinamis.

Sedangkan unsur rupa yang lain adalah warna, warna yang digunakan pada karya ini menggunakan warna natural sesuai observasi. Lukisan ini didominasi dengan warna kuning. Warna kuning terdapat pada baju subjek nelayan dan subjek pada bagian kiri atas. Warna putih kecokelatan terdapat pada celana subjek nelayan. Warna hitam terdapat pada rambut dan garis di celana subjek nelayan. Warna coklat terdapat pada penutup kepala subjek nelayan dan warna kulit subjek nelayan. Warna biru muda terdapat pada latar belakang lukisan tersebut. Warna jingga terdapat pada pelampung perahu. Warna ungu terdapat pada piring.

Tekstur yang terdapat pada karya ini adalah tekstur nyata (taktil) dan tekstur semu, ditunjukkan pada subjek nelayan yang sedang duduk di tepi dermaga dengan subjek perahu parkir. Kesan ruang pada karya ini terlihat jelas pada subjek perahu yang berada pada bagian kiri bidang lukisan. Dari keseluruhan karya ini nampak kesatuan yang harmonis karena adanya keserasian antara warna yang digunakan serta penyusunan subjek nelayan. Dari keseluruhan warna yang terdapat pada karya ini tercipta kesatuan yang harmonis. Warna berintensitas rendah memberikan kesan banyaknya cahaya yang ditangkap oleh subjek. Keseimbangan yang terdapat pada karya ini adalah keseimbangan asimetri karena pembagian kiri dan kanan tidak sama persis melainkan tercipta dari susunan warna yang digunakan.

Pusat perhatian pada karya ini adalah piring makan yang berwarna ungu karena subjek nelayan tampak terkesan memandangi piring

atau tertuju pada piring makan. Irama yang terdapat pada karya ini adalah irama *alternative* hal itu tercipta dari penyusunan subjek nelayan dan subjek pengisi namun tetap berirama. Dari keseluruhan karya ini nampak kesatuan yang harmonis karena adanya keserasian antara warna yang digunakan serta penyusunan subjek.

Dalam lukisan ini menceritakan tentang aktivitas seorang nelayan yang duduk di tepi dermaga sedang makan di dekat perahu pada pagi hari. Ditunjukkan dengan warna perahu yang berkesan jauh dan berwarna intensitas rendah berwarna kuning jingga memberikan kesan suasana pagi hari.

#### Hasil Karya 4



#### Spesifikasi Karya

Judul	: Mandi Bersama Di Perahu
Ukuran	: 70 cm x 90 cm
Media	: Cat minyak di atas kanvas
Tahun	: 2013

#### Deskripsi Karya

Karya seni lukis yang berjudul "Mandi Bersama Di Perahu" dengan ukuran 70 cm x 90 cm ini terdapat empat subjek nelayan sedang mandi tanpa mengenakan baju dan satu subjek nelayan sedang jongkok membelakangi keempat subjek nelayan yang sedang mandi. Kelima subjek tersebut melakukan aktivitas diperahu yang berwarna hijau muda. Subjek nelayan kesatu terdapat pada bagian kiri bidang lukisan, berpose sedang bertumpu pada lutut mengenakan celana berwarna hitam serta memegang

pakaian diatas ember berwarna abu-abu. Subjek nelayan kedua berada di belakang subjek pertama sedang memegang kepala dengan kedua tangannya. Subjek nelayan ketiga mengenakan celana berwarna ungu sedang menunduk memegang botol galon. Subjek botol galon berjumlah empat berjajar dari kiri subjek ketiga. Subjek keempat mengenakan celana dalam berwarna biru sedang duduk memegang selang berwarna hijau muda mengguyurkan air diatas kepalanya. Sedangkan subjek nelayan kelima sedang jongkok berpakaian berwarna abu-abu dan ungu memakai topi berwarna hitam. Pada bagian latar depan kanan bawah terdapat sebagian jaring ikan berwarna biru tergantung di tali berwarna hijau tua. Sedangkan latar belakang karya ini berwarna biru muda. Teknik yang digunakan adalah pisau palet dengan gaya impresionistik.

#### **Analisis Karya**

Unsur rupa yang terdapat pada karya ini salah satunya adalah garis. Garis yang terdapat pada karya ini didominasi garis lurus. Garis yang tercipta pada karya ini yaitu perbedaan warna yang terdapat pada subjek utama, subjek pengisi latar depan dan latar belakang dan garis-garis yang terbentuk dari teknik palet. Garis lengkung yang terdapat pada karya ini terbentuk dari garis-garis lurus yang berulang-ulang, sehingga membentuk garis lengkung. Garis lengkung di sini digunakan untuk menampilkan kesan dinamis.

Warna yang digunakan pada karya ini menggunakan warna natural sesuai observasi dan warna yang mendominasi karya ini adalah warna coklat. Warna coklat terdapat pada warna keempat subjek nelayan yang sedang mandi. Warna hitam terdapat pada celana subjek nelayan kesatu dan warna rambut kelima subjek nelayan. Warna hijau muda terdapat pada subjek selang dan subjek bagian perahu. Warna hijau tua terdapat pada tali yang menggantungkan sebagian jaring. Warna biru muda terdapat pada latar belakang lukisan tersebut dan warna galon. Warna ungu terdapat pada celana subjek

nelayan ketiga. Warna merah keunguan terdapat pada tepi perahu. Warna biru terdapat pada jaring ikan. Tekstur yang terdapat pada karya ini adalah tekstur nyata (taktil) dan tekstur semu, ditunjukkan pada latar belakang dan subjek utama. Dari keseluruhan warna yang terdapat pada karya ini tercipta kesatuan yang harmonis. Warna putih memberikan kesan banyaknya cahaya yang ditangkap oleh subjek. Keseimbangan yang digunakan asimetri karena pembangian kiri dan kanan tidak sama persis melainkan tercipta dari susunan warna yang digunakan. Pusat perhatian pada karya ini adalah subjek nelayan ke empat dikarenakan intensitas warnanya lebih terang. Irama yang terdapat pada karya ini adalah irama *alternative* hal itu tercipta dari penyusunan subjek utama dan subjek pendukung namun tetap berirama. Dari keseluruhan karya ini nampak kesatuan yang harmonis karena adanya keserasian antara warna yang digunakan serta penyusunan subjek.

Dalam lukisan ini menceritakan tentang beberapa aktivitas nelayan yaitu bersih-bersih, mencuci baju dan mandi diatas perahu dilakukan di atas perahu saat menjelang pagi hari ditunjukkan dengan latar belakang berwarna biru muda.

#### **SIMPULAN**

Teknik dan corak yang ditampilkan dalam seni lukis impresionisme ini menunjukkan adanya inovasi, baik dari warna, teknik, dan tetap mempertimbangkan unsur realisme. Media atau bahan dasar yang digunakan untuk berekspresi dalam seni lukis impresif ini adalah kanvas dengan menggunakan cat minyak yang bersifat pekat. Unsur warna yang digunakan terlihat lebih bervariasi yakni dengan memadukan warna secara teknik palet sehingga menghadirkan kesan dinamis dalam setiap karyanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bastomi, Suwadi. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press. (<http://www.amazine.co/22352/apa-itu-impresionisme-sejarah-seni-lukis-impresionisme/>).
- Berrill, Philip. 2005. *Serba-Serbi Tentang Melukis: Lukisan Cat Minyak*. Malaysia: Cerdik Publications.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2001. *Pedoman Umum Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir*.
- Imron, Masyuri. 2003 "Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan" dalam Jurnal masyarakat dan budaya. PMB -LIPI.
- Kusnadi. 2002. Nelayan Strategi Adaptasi dan jaringan Sosial. Humaniora Utama Press. Bandung.
- Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. Yogyakarta: LKIS
- Kusnadi. 2003. Akar Kemiskinan Nelayan. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Sahman , Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sastrawidjaya. dkk. 2002. Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Siregar, Aminudin TH dan Enin Supriyanto (ed.). 2006. *Seni Rupa Modern Indonesia: Esai-esai Pilihan*. Jakarta: Nalar.
- Sudarmadji. 1979. *Seni dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Sunaryo, Aryo. 2002. *NIRMANA I*. Hand Out. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES. Tidak dipublikasikan.
- Susanto, Mike. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius. ([http://en.wikipedia.org/wiki/Linseed\\_oil](http://en.wikipedia.org/wiki/Linseed_oil)). (<http://dislutkan.jeparakab.go.id/index.php/web/data/2.2>).
- ([http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Jepara](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara)).
- (<http://jakarta.kompasiana.com/sosialbudaya/2012/04/26/nelayan-indonesia-452640.html>).
- (<http://kuliahitukeren.blogspot.com/2011/07/pengertian-nelayan.html>),).